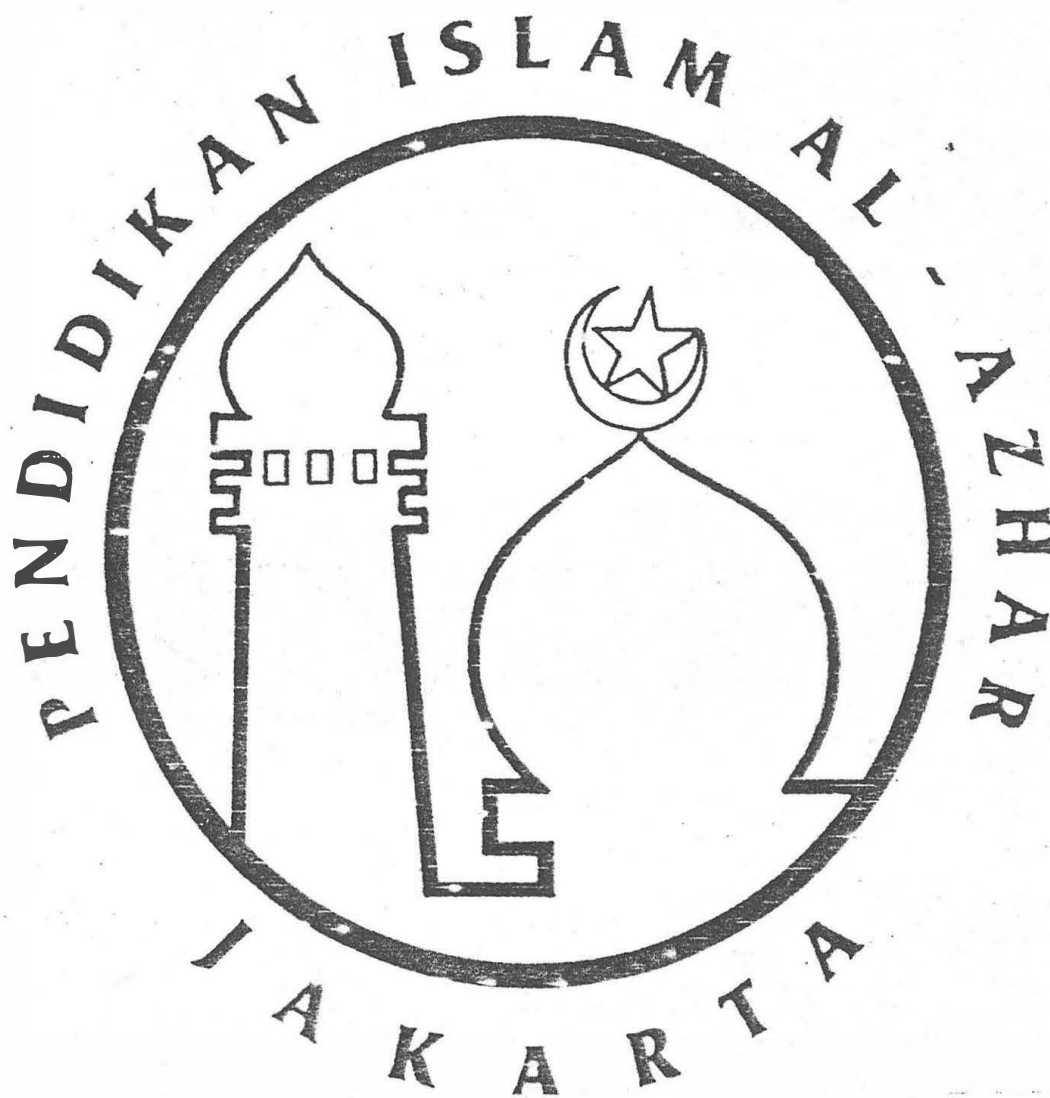


**RINGKASAN
PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS III IBTIDAIYAH / DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1429 - 2008**

RINGKASAN
PENDIDIKAN KEIMANAN
KELAS III IBTIDAIYAH/DASAR



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1429 - 2008

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dan berkat ketekunan dari beberapa orang Pendidik Islam Al Azhar, telah selesai disusun kembali buku Ringkasan Keimanan Kelas III Ibtidaiyah/Dasar.

Materi Keimanan Kelas III ini, jika dibandingkan dengan materi Keimanan Kelas III sebelumnya banyak mengalami perubahan.

Kepada para Pendidik, diharapkan sekiranya masih ada kesalahan-kesalahan dalam buku ini sudi untuk melaporkan kepada Kepala Pendidikan Islam Al Azhar.

Buku ini hanya untuk dipergunakan di lingkungan Pendidikan Islam Al Azhar.

Namun demikian, buku ini dapat dipergunakan di luar Pendidikan Islam Al Azhar, bilamana telah mendapat izin dari Kepala Pendidikan Islam Al Azhar.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jumadil Awal 1429 H
Jakarta,

Juni 2008 M

**KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR**



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

	halaman
1. Pengertian Iman	1
2. Iman Kepada Allah	2
3. Allah Itu Ada (Wujud)	2
4. Allah Itu Dahulu Tidak Berpermulaan (Qidam)	4
5. Allah Itu Kekal (Baqa)	4
6. Allah Berbeda Dengan Alam (Mukhalafatuhu Lil Hawadits)	5
7. Allah Itu Berdiri Sendiri (Qiyamuhu Binafsihi)	6
8. Allah Maha Esa (Wahdaniyah)	7
9. Allah Maha Kuasa (Qudrat)	8
10. Allah Itu Berkehendak (Iradah atau Iradat)	9
11. Allah Maha Mengetahui (Ilmun)	10
12. Allah Itu Hidup (Hayyun/Hayat)	11
13. Allah Maha Mendengar (Sam'un)	12
14. Allah Itu Melihat (Bashar)	13
15. Allah Itu Berkata-kata (Kalam)	14
16. Sifat Yang Mungkin Bagi Allah	15
17. Iman Kepada Malaikat	15
18. Nama, Tugas dan Sifat Malaikat	16
19. Iman Kepada Rasul	17
20. Nama-nama Rasul	18
21. Sifat Yang Wajib dan Mustahil Bagi Rasul	19
22. Sifat Yang Mungkin Bagi Rasul	19
23. Pengertian Mu'jizat	20
24. Pengertian Irhash	21
25. K a r a m a h	22
26. Pengertian Sihir	24
27. Iman Kepada Kitab	25
28. Beriman Kepada Al Qur'an	26
29. Al Qur'an Sebagai Mu'jizat	26
30. Sejarah Turunnya Al Qur'an	27

31.	Isi dan Kandungan Al Qur'an	29
32.	Keutamaan Membaca Al Qur'an	30
33.	Iman Kepada Hari Kemudian	31
34.	Peristiwa-peristiwa di Hari Kemudian	32
35.	Amal dan Balasannya	33
36.	Pengaruh Iman	34
37.	Ujian Iman	35
38.	Iman Yang Teguh	36

1. PENGERTIAN IMAN

الْإِيمَانُ : أَنْ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya : *Iman itu percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, Hari yang Akhir, dan percaya kepada Qadar Allah Baik ataupun buruk. (Hadits Riwayat Muslim)..*

Iman artinya percaya dan membenarkan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan rukun artinya dasar atau sendi. Jadi rukun Iman artinya dasar atau sendi dari keyakinan atau kepercayaan. Adapun dasar atau sendi pokok dari kepercayaan ada enam macam, yaitu :

- a. Iman atau percaya kepada Allah;
- b. Iman atau percaya kepada Rasul-rasul-Nya;
- c. Iman atau percaya kepada Malaikat-malaikat-Nya;
- d. Iman atau percaya kepada Hari Kemudian;
- e. Iman atau percaya kepada Kitab-kitab-Nya;
- f. Iman atau percaya kepada Qadha dan Kadar Allah.

Keenam rukun Iman di atas adalah merupakan kesatuan yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Bilamana kita menerima atau membenarkan salah satu dari rukun iman itu, maka kita harus pula percaya kepada yang lainnya. Umpamanya : Kita beriman atau percaya kepada Allah, tentu kita harus percaya kepada hari kemudian.

Sebaliknya bila kita tidak percaya kepada salah satu rukun Iman itu, berarti kita tidak percaya kepada yang lainnya. Umpamanya kita tidak percaya kepada malaikat, berarti

kita tidak beriman kepada kitab-kitab. Demikian pula jika tidak beriman kepada kitab-kitab Allah berarti tidak beriman kepada Rasul-rasul, karena kitab-kitab tersebut Rasul-rasul yang menerima dan menyampaikannya. Tidak percaya kepada Rasul berarti tidak percaya kepada Allah, karena Rasul tersebut adalah utusan Allah. Demikianlah keenam rukun Iman tadi harus dipercaya secara utuh.

2. IMAN KEPADA ALLAH

Iman kepada Allah artinya kita percaya bahwa Allah itu ada dan hanya kepada-Nya kita menyembah. Kepada-Nya pula kita menyerahkan hidup dan mati kita. Kita yakini dalam hati bahwa Allah itulah yang menentukan segala-galanya. Dia yang menjadikan alam semesta beserta segala isinya. Kepada-Nya pula tempat kembali semuanya ini. Dia Yang Maha Kuasa, Maha Sempurna, dia yang hidup dan berdiri sendiri. Tidak tergantung kepada apapun dan siapapun juga. Sehingga kepada-Nya pula tempat kita mengabdikan. Sesuai dengan tujuan dijadikan-Nya manusia di muka bumi ini. Iman kepada Allah yang ada dalam hati jiwa kita iut, perlu ditunjukkan dalam tingkah laku dan perbuatan kita sehari-hari. Ciri atau tanda orang beriman kepada Allah adalah selalu taat dan patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah kita perlu mengetahui Allah itu dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Baik itu sifat yang wajib bagi Allah, sifat yang mustahil bagi Allah dan sifat-sifat yang mungkin bagi Allah. Dengan mengetahui sifat-sifat Allah dan segala kesempurnaan-Nya akan semakin kokoh keimanan kita kepada Allah.

3. ALLAH ITU ADA (WUJUD)

Firman Allah SWT :

وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ (ال عمران : ٤٢)

Artinya : *Dan tidak ada yang sebenarnya, selain Allah.* (Ali Imran : 62).

Salah satu sifat yang wajib bagi Allah adalah wujud. Wujud artinya Allah itu ada. Adanya Allah tentu berbeda dengan adanya alam. Adanya alam dapat kita lihat, dapat kita raba, dapat kita rasa. Sedangkan adanya Allah tidak dapat kita lihat, tidak dapat kita rasa. Adanya Allah hanya dapat kita buktikan dengan adanya alam semesta beserta isinya. Mengapa alam semesta beserta isinya kita katakan bukti bahwa Allah itu ada ?

Alasannya ialah bahwa tidak mungkin alam semesta ini terjadi atau ada dengan sendirinya, tanpa ada yang menjadikannya. Alam semesta ini ada tentu ada yang menjadikannya. Adanya rumah umpamanya, tidak mungkin rumah itu ada bila tidak ada tukang kayu atau tukang batu yang membuatnya. Kita lihat buku tulis, papan tulis, sekolah, sepatu, radio, pesawat terbang dan lain-lain. Semuanya ada, karena ada yang membuat. Tidak mungkin semua ada dengan sendirinya. Demikian pula alam semesta beserta isinya seperti : langit, bumi, bulan, bintang, matahari, air, api, angin, tanah, dan lain-lain. Semuanya ada tentu ada yang menjadikannya. Tidak mungkin ada dengan sendirinya. Siapakah yang menjadikan itu semua ? Itulah dia Allah. Allah yang menjadikan alam semesta beserta segala isinya. Orang yang mau berpikir dan mau mempergunakan akalanya, percaya akan adanya Allah. Hanya orang yang bodoh yang tidak percaya akan adanya Allah. Orang-orang yang tidak percaya akan adanya Allah itu disebut kafir. Orang-orang yang beriman pasti yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud) dan mustahil Allah itu bersifat tidak ada ('adam).

4. ALLAH ITU DAHULU TIDAK BERPERMULAAN (QIDAM)

Firman Allah SWT :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ (الحديد : ٣)

Artinya : Allah itu yang mula-mula sekali dan yang terakhir sekali. (Al-Hadis : 3).

Sifat Allah yang kedua adalah qidam. Qidam artinya Allah itu dahulu atau tidak berpermulaan. Maksudnya ialah Allah itu dahulu dari segala sesuatu. Alam semesta ini adalah ciptaan Allah, dan disebut makhluk (ciptaan), sedangkan Allah disebut pencipta (khaliq). Bilamana kita telah percaya bahwa alam ini tidak mungkin terjadi tanpa ada yang menjadikan, maka kita tentu percaya bahwa Allah itu dahulu daripada alam. Tidak mungkin rumah lebih dahulu ada daripada tukang kayu atau tukang batu. Tidak mungkin dahulu adanya baju atau pakaian dari tukang jahit. Berdasarkan contoh-contoh di atas, maka kita harus percaya bahwa Allah itu dahulu daripada alam dan mustahil adanya Allah itu kemudian daripada adanya alam. Karenanya Allah itu wajib ber-sifat qidam (dahulu, tidak berpermulaan) dan mustahil Allah itu baharu (al huduts). Tidak ada awalnya dan tidak ada akhirnya. Dalam Al Qur'an ditegaskan bahwa : Dia (Allah) yang dahulu dan dia (Allah) yang kemudian.

5. ALLAH ITU KEKAL (BAQA)

Firman Allah SWT :

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ (المص : ٢٨)

Artinya : *Segala sesuatu akan binasa, kecuali Allah SWT.*
(Al-Qashash : 38).

Sifat Allah yang ketiga adalah baqa. Baqa artinya kekal. Allah bersifat baqa artinya Allah itu kekal, tidak akan musnah. Mustahil Allah itu akan mati atau musnah. Lawan daripada sifat baqa adalah fana. Artinya rusak sementara dan suatu saat akan musnah. Bila seandainya Allah itu dapat binasa atau rusak, maka tentu ada sesuatu yang dapat membinasakan atau merusakkannya. Padahal Dia pencipta atau khaliq. Adapun rusak dan binasa itu adalah sifat alam (makh-luk).

Maka akal yang sehat tidak dapat menerima hal semacam ini. Kalau seorang pelukis dapat berbuat dan memperlakukan hasil ciptaannya (lukisannya) menurut keinauan dan kehendaknya. Ingin dibuat hitam, putih, dirusak, dirobek bahkan dihancurkan pun boleh.

Tapi tidak seperti lukisan itu terhadap pelukisnya. Demikianlah halnya antara Allah dengan alam. Atau khaliq dengan makhluk. Jelaslah di sini bahwa Allah itu kekal untuk selamanya. Semuanya berasal dari Allah dan semuanya akan kembali kepada Allah.

6. ALLAH BERBEDA DENGAN ALAM (MUKHALAFAT UHU LIL HAWADITS)

Firman Allah SWT :

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (الإخلاص : ٤)

Artinya : *Dan tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan Dia (Allah).* (Al-Ikhlash : 4).

Sifat Allah yang keempat ialah mukhalafatuhu lil hawadits, artinya Allah itu berbeda dengan alam. Maksudnya adalah Allah itu berbeda dengan kejadian alam. Kalau alam, mesti ada yang menjadikan, yaitu Allah (khaliq)

Sedangkan adanya Allah ada dengan sendirinya. Demikian pula antara sifat dan perbuatan Allah berbeda pula dengan sifat dan perbuatan manusia. Tidak ada satupun yang dapat menyamai atau menandingi sifat dan perbuatan Allah. Mustahil Allah itu sama atau serupa dengan alam. Suatu contoh dapat kita lihat. Barang-barang hasil ciptaan manusia seperti rumah, sekolah, jam tangan, mobil dan lain-lain tidak sama dengan manusia yang membuat atau menciptakannya. Akal kita tidak akan menerima bila dikatakan bahwa lukisan seseorang sama dengan pelukisnya. Mustahil namanya bila lukisan seseorang sama dengan pelukisnya. Yang pasti adalah keduanya akan berbeda. Oleh karena itu pastilah Allah itu tidak serupa dengan alam. Tidak satupun dalam alam ini yang menyerupai Allah (khaliq). Dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs Allah berfirman : Dan tidak satupun yang menyerupai Allah itu. Lawan dari mukhalafatuhu lil hawadits ialah mumatsalatu lil hadadits. Artinya Allah itu serupa dengan alam. Oleh karena itu mustahil Allah bersifat mumatsalatu lil hawadits.

7. ALLAH ITU BERDIRI SENDIRI (QIYAMUHU BINAFSIH)

Firman Allah SWT :

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (البقرة : ٢٥٥)

Artinya : *Tidak ada tuhan yang sebenarnya, kecuali Dia (Allah) yang Hidup, yang Berdiri sendiri. (Al-Baqarah : 255).*

Sifat Allah yang kelima adalah qiyamuhu binafsih. Artinya Allah itu berdiri sendiri. Maksudnya Allah itu tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh apapun atau oleh siapa-pun juga. Allah tidak tergantung kepada alam seperti : air, api, udara, manusia dan lain-lain. Juga tidak terpengaruh oleh lingkungan. Lain halnya dengan manusia. Banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Umpama : manusia terpengaruh dengan lingkungan tempat ia tinggal. Manusia dapat tergantung kepada air, udara, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Bilamana air, udara, binatang dan tumbuh-tumbuhan itu tidak ada, maka manusia tidak dapat hidup. Atau bila air, udara dan tumbuh-tumbuhan itu rusak, maka rusak pulalah kehidupan manusia. Demikian pula antara sesama manusia, saling tergantung antara satu dengan yang lainnya. Orang kota membutuhkan orang desa, orang desapun butuh kepada orang kota. Petani memerlukan adanya pedagang untuk menjual hasil pertaniannya. Orang kaya membutuhkan orang miskin untuk membantu pekerjaan, di rumah sebagai pembantu rumah tangga, tukang kebun, supir. Demikian pula antara satu negara tergantung kepada negara lain. Kesimpulannya selain Allah akan saling tergantung dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Allah dengan sifat qiyamuhu binafsih itu tidak tergantung kepada apapun. Mustahil hukumnya Allah bersifat al ihtiyaju lighairih, artinya Allah membutuhkan yang lainnya.

8. ALLAH MAHA ESA (WAHDANIAH)

Firman Allah SWT :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الإخلاص: ١)

Artinya : *Katakanlah Dialah Allah yang Maha Esa (Al-Ikhlash : 1).*

Sifat Allah yang keenam ialah wahdaniah. Artinya Esa. Maksudnya Allah itu satu tidak terbilang. Tidak ada tuhan selain Allah. Orang yang beranggapan bahwa ada tuhan selain Allah, atau Allah itu lebih dari satu, maka orang itu disebut musyrik. Banyak bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Allah itu esa. Jika Allah itu dua atau lebih, maka suatu ketika akan terjadi perbedaan pendapat antara tuhan yang satu dengan tuhan yang lain. Bahkan mungkin pula terjadi pertentangan atau permusuhan antara tuhan-tuhan itu, dalam mengatur alam semesta ini. Bila itu terjadi tentu alam ini akan rusak binasa. Dapat kita ibaratkan dengan sebuah kendaraan yang lari kencang di jalan raya. Kendaraan tersebut dikemudikan oleh dua orang supir atau lebih. Sudah barang tentu kendaraan tadi akan masuk jurang. Atau menabrak kendaraan lain. Karena kedua supir tersebut saling berebut menguasai kendaraan. Dengan melihat keadaan alam yang teratur sedemikian rupa, peredaran bulan, bintang dan matahari, pergantian siang dan malam, menunjukkan bahwa Allah itu esa, mustahil Allah itu lebih dari satu. Allah berfirman dalam Al Qur'an : Katakanlah ya Muhammad bahwa Allah itu esa, Allah tempat memohon. Allah itu tidak beranak dan tidak dianakkan. Dan tidak satupun yang menyerupai-Nya. Lawan dari sifat wahdaniah ini ialah taaddud artinya berbilang (lebih dari satu). Allah mustahil bersifat taaddud.

9. ALLAH MAHA KUASA (QUDRAT)

Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ٣٠)

Artinya : *Sesungguhnya Allah itu berkuasa atas segala sesuatu.* (Al-Baqarah : 30).

Sifat Allah yang ketujuh adalah qudrat. Qudrat artinya kuasa. Maksudnya kekuasaan Allah itu di atas dari segala kekuasaan yang ada di muka bumi ini. Tidak ada satupun kekuasaan dalam alam ini yang mampu untuk menyamai apalagi untuk mengalahkan kekuasaan Allah. Umpamanya kekuasaan Allah dalam menurunkan hujan, atau mendatangkan panas, angin, banjir dan lain-lain. Tidak satupun kekuatan yang mampu untuk mencegahnya. Bagaimanapun pintar dan kuatnya manusia tetap tidak mampu untuk menandingi kekuasaan Allah. Tidak ada satupun kekuatan dalam alam ini yang mampu untuk mempercepat atau memperlambat terbitnya matahari di ufuk timur pada pagi hari. Atau terbenamnya matahari sore hari di ufuk barat. Demikian pula halnya dengan ajal dan umur manusia. Tidak seorangpun yang dapat terhindar dari takdir atau kekuasaan Allah. Tidak ada orang yang dapat untuk mempercepat atau memperlambat kematiannya. Umpamanya ada orang berusaha berobat ke mana-mana, bahkan sampai ke luar negeri untuk mencegah kematiannya. Namun bila ajal telah tiba tidak dapat dielakkan. Sebaliknya ada orang yang telah berkali-kali berusaha bunuh diri, tapi kekuasaan Allah menetapkan orang itu selamat dari kematian. Demikianlah sifat Allah yang maha kuasa, Allah itu mustahil bersifat al-a'jzu atau lemah.

10. ALLAH ITU BERKEHENDAK (IRADAH ATAU IRADAT)

Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ (الحج : ١٤)

Artinya : "Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki". (Al-Haj : 14).

Sifat Allah yang kedelapan adalah iradah. Iradah artinya berkehendak. Maksudnya ialah segala sesuatu yang telah dijadikan atau yang telah ditetapkan Allah itu adalah atas kemauan dan kehendak Allah semata-mata. Allah menetapkan segala sesuatunya atas kemauan sendiri, tidak karena terpaksa. Karena tidak ada satupun yang dapat memaksa Allah. Bagi Allah dalam menjadikan sesuatu itu tidak sulit. Allah cukup berkata : Kun ! (jadilah), maka jadilah apa yang dikehendaki Allah itu. Tidak ada satupun kekuasaan dalam alam ini yang dapat mencegah kehendak Allah. Lain halnya dengan kehendak manusia. Manusia dalam mewujudkan kehendaknya harus menempuh jalan yang berliku-liku. Dalam memenuhi kehendaknya, manusia harus bekerja keras, banyak rintangan yang mesti dihadapi, memerlukan waktu yang lama. Kadang kala berakhir dengan kegagalan. Tidak semua manusia dapat mewujudkan kehendaknya. Banyak orang yang gagal dalam meraih cita-citanya. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi, karena iradahnya. Jadi Allah itu wajib bersifat iradah dan mustahil bersifat terpaksa (karahah).

11. ALLAH MAHA MENGETAHUI (ILMUN)

Sifat Allah yang kesembilan adalah ilmun, artinya maha mengetahui. Maksudnya adalah Allah itu tahu akan segala-galanya. Tidak sesuatu juga yang tidak diketahui Allah. Allah tahu dengan apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang akan terjadi, pada setiap waktu dan setiap tempat. Segala sesuatu dalam alam ini, semuanya ada dalam ilmu Allah. Tidak satupun yang luput dari pengetahuan Allah. Tidak hanya tahu dengan apa yang akan terjadi, tapi Allah juga tahu dengan hikmah yang terkandung di balik peristiwa itu. Allah juga tahu akan segala sesuatu yang terkandung di lubuk hati seseorang. Umpamanya : Seseorang akan berbuat baik dengan menyumbangkan sebahagian besar dari hartanya untuk membangun mesjid, sekolah dan lain-lain. Allah tahu

apakah orang tersebut berbuat baik karena Allah (ikhlas) atau berbuat baik karena ingin dilihat orang banyak (riya).

Menurut keterangan Rasulullah. Ilmu manusia itu sedikit sekali bila dibandingkan dengan ilmu Allah. Rasulullah memberi perumpamaan dengan mencelupkan telunjuk ke dalam laut. Sebanyak air yang membasahi telunjuk kita itulah ilmu manusia. Melihat susunan alam semesta ini tampak dengan jelas ketinggian ilmu Allah. Oleh karena itu mustahil kalau Allah itu bodoh (jahlun).

12. ALLAH ITU HIDUP (HAYYUN/HAYAT)

Firman Allah SWT :

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (المؤمن ٦٥)

Artinya : *Allah itu hidup, tidak ada Tuhan kecuali Dia (Allah).* (Al-Mu'min : 65).

Sifat Allah yang kesepuluh adalah hayun. Artinya hidup. Mustahil Allah itu mati. Hal ini tentu tidak sulit untuk kita percayai. Karena mustahil alam semesta beserta isinya dapat berjalan dengan teratur dan tidak kacau balau ini diatur oleh orang mati. Bagaimana dia bisa mengatur alam sesempurna ini, sedang mengatur dirinya sendiri dia tidak mampu. Tidak ada artinya kita beribadat dan mengabdikan kalau hanya beribadat dan mengabdikan kepada benda mati. Bagaimana benda mati dapat mengatur benda hidup. Bagaimana benda mati dapat mengatur benda hidup. Bagaimana benda mati dapat mengatur peredaran bulan, bintang dan matahari, pergantian siang dengan malam. Oleh karena itu mustahil Allah itu mati. Sebab benda mati tidak dapat diperiayakan sekehendak hati

orang yang hidup. Pada zaman Nabi Ibrahim pernah terjadi pertengkaran antara Ibrahim dengan Raja Namrud yang musyrik itu. Ibrahim dituduh menghancurkan berhala-berhala orang musyrik. Namun Ibrahim membantah tuduhan itu. Malah Ibrahim menuduh berhala yang paling besarlah yang telah melakukan kerusakan. Karena di leher berhala yang besar itu tergantung sebuah kampak. Tapi Raja Namrud tidak percaya. Raja berkata : Mustahil benda mati itu dapat berbuat sesuatu. Lalu Ibrahim bertanya : Kalau berhala itu tidak dapat berbuat sesuatu, kenapa kalian sembah. Akhirnya Raja Namrud tertunduk karena malu. Dan Ibrahim dijatuhi hukuman bakar atas kesalahannya menghancurkan berhala orang-orang musyrik.

13. ALLAH MAHA MENDENGAR (SAM'UN)

Firman Allah SWT :

وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا (النساء : ١٤٨)

Artinya : *"Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (An-Nisa : 148).*

Sifat Allah yang kesebelas adalah sam'un. Allah bersifat sam'un artinya Allah itu mendengar. Mendengar adalah merupakan sifat yang wajib bagi Allah. Karenanya mustahil Allah itu tuli. Hanya saja pendengaran Allah tidak sama dengan pendengaran manusia. Pendengaran manusia ditentukan oleh faktor alat pendengar yaitu kuping. Bila kuping manusia itu baik, maka baik pulalah pendengarannya dan bila kupingnya rusak, maka rusak pulalah pendengaran orang itu. Banyak hal yang mempengaruhi pendengaran manusia. Pendengaran ma-

nusia ditentukan oleh keras atau perlahan bunyi yang didengar, ditentukan juga oleh jauh dekatnya sumber suara. Lain halnya dengan pendengaran Allah. Pendengaran Allah tidak dipengaruhi oleh alat pendengar, tidak pula dipengaruhi oleh keras atau perlahan bunyi dan tidak pula oleh jauh dekatnya sumber bunyi. Bagaimanapun lunaknya suara atau betapapun jauhnya sumber bunyi, pasti dapat didengar Allah. Oleh karena demikian dalam berdoa umpamanya : Kita tidak perlu berdoa dengan suara keras atau berteriak-teriak, karena Allah tidak tuli. Allah maha mendengar. Bila Allah itu tuli. maka tidak ada artinya kita berdoa seperti sekarang ini. Dalam Islam kita disuruh banyak berdoa, Allah mendengar dan akan mengabulkan permintaan orang yang meminta (berdoa).

14. ALLAH ITU MELIHAT (BASHAR)

Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (المؤمن : ٢٠)

Artinya : *Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Al-Mu'min : 20).*

Bashar adalah sifat Allah yang kedua belas. Allah bersifat bashar artinya Allah itu melihat dan mustahil Allah itu buta. Seperti halnya dengan Allah mendengar, Allah melihat juga berbeda dengan manusia melihat. Kalau manusia melihat tergantung kepada alat penglihat, yaitu mata. Bila mata manusia sakit atau rusak, maka penglihatan manusia akan rusak atau buta sama sekali. Di samping faktor alat penglihat tadi, faktor lain yang mempengaruhi penglihatan manusia adalah besar atau kecil benda yang dilihat, juga tergantung dari jarak benda

yang dilihat. Semakin jauh benda yang dilihat, tentu semakin samar kelihatannya. Semakin dekat benda yang dilihat, tentu semakin jelas kelihatannya. Allah melihat tidak tergantung kepada alat penglihat, tidak tergantung kepada besar kecil benda yang dilihat, dan tidak pula tergantung kepada jarak benda yang dilihat. Bagi Allah, besar kecil, jauh dekat benda yang dilihat tetap jelas kelihatannya. Oleh karena demikian akan sia-sialah kita membohongi Allah. Karena Allah melihat akan segala-galanya.

15. ALLAH ITU BERKATA-KATA (KALAM)

Sifat Allah yang ketigabelas, yang wajib kita percayai adalah kalam. Allah bersifat kalam artinya Allah itu berkata-kata. Maksudnya Allah yang kita sembah itu tidak bisu, tetapi dapat berkata-kata. Di antara bukti yang nyata bahwa Allah itu berkata-kata ialah adanya kitab-kitab suci yang diturunkan kepada rasul-rasul pilihannya. Seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, dan kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi kitab suci Al Qur'an yang setiap saat kita baca dan kita pelajari itu merupakan perkataan Allah. Dalam Al Qur'an pun Allah telah menegaskan bahwa Allah itu benar-benar telah berbicara. Hal ini dapat kita lihat dalam surat An-Nisa ayat 164 :

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء : ١٦٤)

Artinya : *"Dan Allah telah berbicara dengan Nabi Musa sebenarnya berbicara."* Dengan bukti di atas maka kita dapat membenarkan (percaya) bahwa Allah itu bersifat kalam dan mustahil Allah itu bisu (bukmun).

16. SIFAT YANG MUNGKIN BAGI ALLAH

Allah yang kita sembah, tempat kita minta perlindungan. tempat kita menyerahkan hidup dan mati kita itu, di samping memiliki sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang mustahil, juga memiliki sifat yang mungkin. Kalau sifat-sifat yang wajib itu harus ada bagi Allah. Bila salah satu di antaranya tidak ada, maka Dia bukanlah tuhan kita. Karena tuhan kita memiliki sifat-sifat yang sempurna. Sebaliknya sifat-sifat yang mustahil itu harus tidak ada pada Allah. Bila salah satu dari sifat yang mustahil itu ada pada Allah, maka bukan dia tuhan kita dan bukan kepadanya kita menyembah, bukan kepadanya kita menyerahkan hidup dan mati kita. Karena Allah itu terpelihara dari sifat cacat atau sifat kekuarangan. Adapun sifat yang mungkin bagi Allah adalah sifat yang boleh jadi ada boleh jadi tidak ada. Ada atau tidak ada, tidak merubah keyakinan kita. Di antara sifat yang mungkin bagi Allah itu adalah menjadikan alam ini adalah hal yang mungkin bagi Allah. Demikian pula halnya dengan menjadikan atau menciptakan langit dan bumi. Memberikan rezki kepada seseorang adalah hal yang mungkin bagi Allah.

17. IMAN KEPADA MALAIKAT

Firman Allah SWT :

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ
(الحج : ٢٥)

Artinya : Allah memilih utusan-utusan-Nya dari Malaikat dan Manusia. (Al-Hajj : 75).

Rukun Iman yang kedua ialah iman atau percaya akan adanya malaikat-malaikat. Allah telah menjadikan malaikat dari cahaya dan mereka masing-masing mempunyai tugas tertentu. Iman kepada malaikat yang ada dalam hati kita, perlu pula kita tunjukkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Umpamanya : Kita tahu bahwa ada dua malaikat yang senantiasa mendampingi kita. Satu yang bertugas mencatat segala perbuatan baik yang kita lakukan, dan satu lagi bertugas mencatat perbuatan jahat yang kita lakukan. Bila kita ingat akan hal ini, tentu kita harus berhati-hati dalam berbuat atau berkata. Karena setiap yang kita lakukan tidak akan hilang begitu saja. Tapi semuanya telah dicatat oleh dua malaikat, dan nanti dikemudian hari kita pertanggungjawabkan. Contoh lain umpamanya : Di siang hari bulan Ramadhan, kita tinggal di rumah sendirian atau kita pergi sendirian ke tempat yang jauh dari keluarga kita. Seandainya kita makan atau minum tentu tidak seorangpun yang tahu kalau kita makan siang. Kita dapat saja mengatakan bahwa kita masih puasa. Tapi dikemudian hari bila buku catatan malaikat itu kita terima tentu di dalamnya akan tercatat bahwa kita pernah makan siang di bulan Ramadhan, meskipun tidak seorang pun yang melihat kita.

18. NAMA, TUGAS DAN SIFAT MALAIKAT

Berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an yang dapat kita baca terdapat banyak malaikat, dan berbagai macam pula tugasnya. Umpamanya ada malaikat yang bertugas menjaga 'Arasy, ada malaikat siang dan malam dan lain-lain.

Adapun yang wajib kita ketahui adalah sebagai berikut :

- a. Malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu kepada rasul dan nabi.
- b. Malaikat Mikail yang bertugas menurunkan hujan dan memberikan rezki.
- c. Malaikat Israfil yang bertugas meniup terompet pada hari qiamat;

- d. Malaikat Izrail yang bertugas mencabut nyawa makhluk yang hidup seperti manusia. Malaikat ini disebut juga malaikat maut;
 - e/f. Malaikat Raqib dan 'Atid yang bertugas mencatat perbuatan baik dan buruk dari manusia;
 - g/h. Malaikat Munkar dan Nakir yang bertugas menanya dalam kubur;
 - i. Malaikat Malik yang bertugas menjaga pintu neraka;
 - j. Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga pintu surga;
- Sedangkan sifat-sifat malaikat itu adalah sebagai berikut :
- a. Malaikat itu diciptakan dari cahaya (nur);
 - b. Malaikat itu tidak dapat dilihat, karena dia adalah makhluk ghaib;
 - c. Malaikat itu mempunyai sayap;
 - d. Malaikat itu tidak makan dan tidak minum;
 - e. Malaikat itu tidak punya jenis kelamin;
 - f. Malaikat itu selalu taat dan patuh kepada Allah.

19. IMAN KEPADA RASUL

Iman kepada rasul adalah merupakan rukun Iman yang ketiga. Iman kepada rasul artinya kita percaya bahwa Allah telah mengutus rasul-rasulnya ke muka bumi ini untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Adapun rasul-rasul itu diutus oleh Allah kepada umat-umat tertentu. Sedangkan Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Adapun untuk umat-umat sebelum kita telah pula diutus oleh Allah rasul-rasul yang terdahulu, seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa AS, Nabi Sulaiman AS, dan lain-lain. Cara beriman kepada rasul itu adalah dengan mengikuti ajaran yang dibawanya, meneladani kepribadiannya dan meneruskan perjuangannya. Dalam pelajaran kita ini perlu kita ketahui pula perbedaan antara Nabi dengan Rasul.

Nabi adalah manusia biasa yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri. Sedang rasul adalah nabi pilihan yang

menerima wahyu dari Allah dan harus menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya. Jadi antara Nabi dan Rasul mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara nabi dan rasul adalah sama-sama menerima wahyu dari Allah. Sedangkan perbedaan keduanya adalah bahwa nabi menerima wahyu hanya untuk dirinya sendiri dan rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.

20. NAMA-NAMA RASUL

Sebenarnya nabi dan rasul itu banyak sekali jumlahnya. Sedang yang disebutkan dalam Al Qur'an ada 25 orang. Kedua puluh lima itu harus kita percayai atau kita imani. Adapun rasul yang 25 itu adalah :

- | | |
|----------------|-------------------|
| 1. Adam AS. | 14. Harun AS. |
| 2. Idris AS. | 15. Musa AS. |
| 3. Nuh AS. | 16. Ilyasa' AS. |
| 4. Hud AS. | 17. Zulkifli AS. |
| 5. Shaleh AS. | 18. Daud AS. |
| 6. Ibrahim AS. | 19. Sulaiman AS. |
| 7. Luth AS. | 20. Ilyas AS. |
| 8. Ismail AS. | 21. Yunus AS. |
| 9. Isnaq AS. | 22. Zakaria AS. |
| 10. Ya'qub AS. | 23. Yahya AS. |
| 11. Yusuf AS. | 24. Isa AS. |
| 12. Ayyub AS. | 25. Muhammad SAW. |
| 13. Syuaib AS. | |

Seiain rasul yang 25 tersebut di atas ada lagi nabi lain yang tersebut dalam pelajaran agama yaitu Nabi Khaidir yang hidup pada zaman Nabi Musa, Nabi Syisy yang hidup pada masa Nabi Idris.

Sedangkan rasul yang harus kita ikuti ajarannya adalah Nabi Muhammad SAW. Juga kita harus meneladani kepribadian beliau. Karena Nabi Muhammad diutus ke muka bumi

ini sebagai ikutan dan suri tauladan bagi seluruh manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang artinya : "Sesungguhnya pada diri rasul itu terdapat contoh teladan yang baik bagimu".

Sedangkan ajaran yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk kita ikuti adalah ajaran Islam.

21. SIFAT YANG WAJIB DAN MUSTAHIL BAGI RASUL

Tugas dan fungsi seorang rasul, yaitu sebagai ikutan dan memberi bimbingan serta petunjuk ke arah jalan yang benar. Untuk kesempurnaan tugas dan fungsi tersebut, maka rasul-rasul itu dilengkapi oleh Allah dengan sifat-sifat yang terpuji dan dijauhkan dari sifat-sifat yang tercela. Adapun sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh rasul itu adalah :

- a. Shiddiq artinya benar;
- b. Amanah artinya dapat dipercaya;
- c. Tabligh artinya menyampaikan;
- d. Fathanah artinya cerdas (cerdas).

Sedangkan sifat-sifat yang mustahil, bagi rasul itu juga ada empat. Keempat sifat yang mustahil ini adalah merupakan lawan dari empat sifat yang wajib di atas. Sifat yang mustahil itu adalah :

- a. Kazib artinya pendusta, lawan dari siddik;
- b. Khiyanah artinya tidak jujur, lawan dari amanah;
- c. Kitman artinya menyembunyikan, lawan dari tabligh;
- d. Baladah artinya bodoh, lawan dari fathanah.

22. SIFAT YANG MUNGKIN BAGI RASUL

Allah sengaja memilih untuk menjadi rasul itu dari jenis manusia itu sendiri, bukan dari bangsa malaikat atau makhluk Allah yang lain. Hal ini adalah untuk memudahkan bagi

rasul itu melaksanakan tugasnya. Di lain pihak juga memudahkan bagi manusia untuk meneladani dan mengikuti ajarannya. Karena rasul itu adalah manusia juga, seperti manusia-manusia lainnya, maka dia tidak dapat melepaskan dirinya dari sifat-sifat kemanusiaan. Yang dalam ilmu tauhid disebut Al A'radul Basyariyah (sifat kemanusiaan). Sifat-sifat kemanusiaan ini adalah bagi rasul itu. Umpamanya : lapar, haus, ngantuk, letih, tidur, kawin, hidup, mati, dan lain-lain. Asalkan sifat-sifat tersebut tidak mengurangi atau merendahkan kedudukannya sebagai rasul. Sedangkan sifat-sifat manusia yang merendahkan martabat kerasulannya, tidak terdapat pada diri rasul itu. Umpamanya : buta, gila, serakah, berpenyakit menular dan lain-lain.

23. PENGERTIAN MU'JIZAT

Mu'jizat adalah merupakan suatu kejadian luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul. Adapun tujuan diturunkannya mu'jizat itu kepada rasul-rasul tertentu adalah :

- a. Sebagai bukti yang menguatkan kerasulannya;
- b. Untuk menandingi keanehan-keanehan yang diciptakan oleh orang kafir dengan ilmu sihirnya;
- c. Untuk menunjukkan kebesaran Allah. Ada beberapa orang rasul yang terdahulu yang diturunkan mu'jizat kepadanya, antara lain :

1) Nabi Musa menerima beberapa mu'jizat yaitu :

- a) Tongkatnya dapat berubah menjadi ular dan dapat mengalahkan ular-ular tukang sihir kala itu;
- b) Terbelahnya laut ketika Nabi Musa bersama pengikutnya dikejar-kejar Fir'aun;
- c) Keluarnya dua belas mata air dari batu yang dipukul oleh tongkat Nabi Musa;
- d) Turunnya makanan yang berupa manna dan salwa dari langit.

2) Mu'jizat Nabi Isa AS :

- a) Menyembuhkan penyakit balak (barash);
- b) Mengobati orang buta sampai melihat kembali;
- c) Menghidupkan orang yang telah mati;
- d) Menyembuhkan orang gila;
- e) Menghidupkan burung yang dibuat dari tanah.

3) Mu'jizat Nabi Muhammad SAW :

- a) Kitab Suci Al Qur'an;
- b) Peristiwa Isra' dan Mi'raj;
- c) Membelah bulan;
- d) Keluar air dari celah-celah jarinya.

24. PENGERTIAN IRHASH

Irhash adalah peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri Nabi semasa ia masih kanak-kanak. Atau sebelum ia diangkat menjadi rasul. Peristiwa itu merupakan tanda-tanda akan ke-rasulannya.

Beberapa contoh di antaranya ialah :

- a. Yang terjadi pada diri Nabi Isa di waktu beliau masih bayi. Seperti diterangkan dalam Al Qur'an bahwa Isa lahir dari rahim ibunya Maryam yang belum pernah disentuh laki-laki. Artinya Maryam belum pernah menikah. Kelahiran Isa tersebut membuat orang-orang curiga terhadap Maryam. Maryam dituduh melakukan perbuatan zina, sehingga melahirkan seorang anak tanpa bapak. Maryam sendiri juga kehabisan akal untuk membuktikan bahwa dia tidak pernah melakukan perbuatan sekotor itu. Dengan izin dan petunjuk Allah, Maryam menyuruh bertanya langsung kepada bayi yang dalam pangkuannya, tentang siapa ayahnya.

Orang-orang banyak itu serentak tertawa dan berkata : mana mungkin kami berbicara dengan bayi itu ? Dengan izin Allah pula, bayi (Isa) yang berada dalam pangkuan

itupun berbicara : Sesungguhnya aku ini seorang hamba Allah, diberikan kepadaku sebuah kitab, dan dijadikan aku seorang nabi kata Isa. Demikianlah satu keajaiban yang terjadi pada diri Nabi Isa AS. masih bayi sudah dapat berbicara.

- b. Nabi Musa AS, juga pernah mengalami peristiwa luar biasa di kala beliau masih kecil, yang juga disebut irhash. Ketika Nabi Musa dilahirkan berlaku peraturan yang dibuat oleh Raja Fir'aun. Bahwa setiap anak laki-laki yang lahir harus dibunuh. Sejak peraturan ini diumumkan, maka petugas istana dan mata-mata kerajaan selalu melakukan pemeriksaan ke rumah-rumah, melihat perempuan yang hamil atau bayi yang baru lahir. Ketika petugas datang ke rumah orang tua Nabi Musa, maka terpaksa Musa kecil itu disembunyikan ke dalam panci di dapur. Sedang di bawah panci tersebut api menyala dengan besarnya. Melihat api yang menyala di bawah panci tadi petugas tidak merasa curiga. Musa dilindungi Allah. Dia tidak merasa kepanasan dalam pembakaran. Itulah suatu kejadian luar biasa yang terjadi pada diri Nabi Musa sewaktu beliau belum diangkat menjadi rasul.
- c. Nabi Muhammad SAW juga pernah mengalami peristiwa luar biasa sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Yaitu ketika nabi berusia 12 tahun. Paman nabi yang bernama Abu Thalib mengajak nabi ikut bersamanya ke negeri Syam (Siria). Selama dalam perjalanan pulang pergi nabi kita tidak pernah dikenai terik matahari, karena selama dalam perjalanan beliau selalu diikuti dan dilindungi oleh awan.

25. K A R A M A H

Karamah adalah peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri hamba-hamba Allah yang shaleh. Karamah ini merupakan

penghargaan dari Allah atas ketaatannya menjalankan perintah Allah. Peristiwa luar biasa ini tidak dapat dipelajari ataupun dilatih, juga tidak dapat dibuat-buat. Dalam sejarah, ditemukan beberapa peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri hamba Allah yang shaleh, di antaranya :

- a. Pada saat Siti Maryam, ibu Nabi Isa dalam keadaan hamil tua, ketika ia mengandung Isa. Ketika itu Siti Maryam menjauhkan diri dari sanak familinya, karena ia malu sebab hamil tanpa menikah. Di saat ia sudah tidak mampu lagi untuk mencari makanan, dengan perasaan sedih dan putus asa, dia duduk bersandar pada sebatang pohon kurma yang besar sambil merintih kesakitan, karena anaknya mau lahir. Lalu Jibril menyeru agar Siti Maryam tidak bersedih hati, sesungguhnya tuhan telah menjadikan anak sungai di bawahnya. Ketika Siti Maryam menggoyang batang kurma yang besar itu maka berguguranlah buahnya ke depan Siti Maryam. Dengan mudah Siti Maryam mendapatkan makanan dan minuman. Dan selamat pulalah Siti Maryam melahirkan anaknya Isa AS.
- b. Peristiwa karamah yang lain ialah yang terjadi pada diri seseorang hamba Allah yang shaleh bernama Ibnu Jureg. Ibnu Jureg sehari-hari kerjanya hanya mengabdikan kepada Allah di mushalanya. Suatu ketika dia dituduh telah menghamili seorang perempuan yang senantiasa beribadat bersamanya. Perempuan tersebut mengaku pula bahwa anak yang ada dalam pengakuannya adalah anaknya Ibnu Jureg. Ibnu Jureg tidak dapat membela diri dari tuduhan tersebut. Lalu Allah memberikan pertolongan kepada Ibnu Jureg. Di depan pengadilan dan khalayak ramai Ibnu Jureg disuruh tuhan bertanya kepada anak yang dalam pangkuannya itu, tentang siapa bapaknya. Bayi tersebut menjawab bahwa bapaknya adalah seorang pengembala. Selamatlah Ibnu Jureg dari tuduhan.

26. PENGERTIAN SIHIR

Sihir adalah merupakan kejadian luar biasa juga, tapi terjadi pada diri orang-orang jahat, atau digunakan untuk maksud jahat. Seperti digunakan untuk membunuh orang, menyakiti orang atau membuat orang lain menderita. Biasanya para pelaku sihir ini meminta kepada makhluk halus.

Bukan kepada Allah. Kemudian kalau mu'jizat, karamah dan irhash di atas tidak dapat dibuat, atau diminta atau dipelajari tapi sihir dapat dipelajari atas kemauan tukang sihir itu. Sihir ini juga sudah ada sejak dahulu. Umpamanya pada zaman Nabi Musa ilmu sihir ini berkembang dengan hebatnya. Malah sering dilakukan pertandingan ketinggian ilmu sihir. Meskipun sekarang kita berada pada zaman serba moderen, namun ilmu sihir itu masih tetap saja ada. Sekarang kita masih mendengar adanya ilmu pelet, guna-guna dan lain-lain. Semuanya itu adalah termasuk perbuatan sihir. Hal ini kita katakan luar biasa karena para pelaku dengan penderitanya tidak pernah bertemu. Barangkali pelaku cukup melihat wajah orang yang akan disihir itu melalui foto, atau cukup menunjukkan alamat orang tadi. Ciri-ciri lain dari sihir ini adalah biasanya pelaku akan mendapat imbalan yang besar dari orang yang ditolongnya. Orang yang minta tolong biasanya tidak segan-segan membayar secukupnya asal kehendaknya terpenuhi. Atau mungkin karena unsur balas dendam karena dengki dan iri hati. Suatu contoh, seorang pemuda merasa dikecewakan oleh seorang wanita, karena cintanya ditolak atau mungkin dia dihina di depan orang banyak. Lalu pemuda ini ingin balas dendam, lalu dia pergi ke dukun tukang sihir agar wanita tadi bertekuk lutut di depannya. Atau agar wanita tadi dibuat seperti orang gila. Tukang sihir bersedia mengambulkan permintaan pemuda itu asal mampu membayar ratusan ribu rupiah. Si pemuda asalkan dendamnya terlepaskan bera-papun akan dibayarnya. Akhirnya si wanita tadi dibuat gila oleh tukang sihir dengan ilmu sihirnya. Banyak lagi peristiwa-peristiwa perlakuan tukang sihir ini dalam kehidupan sehari-hari. Umpamanya karena persaingan dagang, perebutan

jabatan dan lain-lain, karena tidak mampu bersaing dengan jalan yang benar, maka sering orang minta pertolongan tukang sihir. Perbuatan semacam tersebut terkutuk menurut agama Islam.

27. IMAN KEPADA KITAB

Rukun Iman yang keempat adalah iman atau percaya kepada kitab-kitab Allah. Iman kepada kitab artinya kita percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabnya kepada rasul-rasul tertentu. Adapun tujuan dari turunnya kitab-kitab tersebut adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam menuju jalan yang diridhai Allah. Sehingga manusia itu selamat dari dunia sampai ke akhirat kelak. Barangsiapa yang dapat menyesuaikan kehidupannya dengan tuntunan yang terkandung dalam kitab suci tersebut, tentu selamatlah dia dari dunia sampai ke akhirat kelak. Sebaliknya barangsiapa menyimpang dari tuntunan tersebut, maka celakalah dia dan nerakalah tempatnya dikemudian hari. Pada dasarnya semua rasul-rasul itu menerima kitab, karena semua rasul itu menerima wahyu. Namun yang masih ada sampai sekarang bahkan sampai kiamat kelak adalah Al Qur'an. Sedangkan nama kitab yang tersebut dalam Al Qur'an ialah :

- a. Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS;
- b. Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS;
- c. Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS;

Ketiga kitab tersebut di atas sekarang sudah tidak ada lagi yang aslinya, karena kitab Taurat dan Injil yang dianut oleh orang Nasrani atau orang Yahudi sekarang sudah jauh berubah dari yang aslinya. Perubahan tersebut terjadi karena telah disesuaikan dengan kehendak dan ke-mauan pemuka agama mereka. Sehingga kitab Injil umpamanya sekarang sudah bermacam-macam namanya, sesuai dengan nama pengolahnya.

- d. Kitab Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muham-mad SAW.

28. BERIMAN KEPADA AL QUR'AN

Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al Qur'an itu terdiri 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat. Kita sebagai umat Muhammad hendaklah percaya dan beriman kepadanya. Cara beriman kepada Al Qur'an ialah dengan mempelajari isi dan kandungannya serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya Al Qur'an itu berisi pedoman dan petunjuk bagi manusia. Orang muslim hendaklah menyesuaikan tindak-tanduk, tutur kata dengan tuntunan Al Qur'an. Di samping Al Qur'an berisi petunjuk kejalan yang benar, juga berisi pemisah antara yang benar dengan yang salah, antara yang halal dengan yang haram, antara yang disuruh dengan yang dilarang. Karena Al Qur'an itu merupakan pembeda antara yang benar dengan yang salah, maka Al Qur'an itu disebut juga dengan Al Furqan berarti pembeda. Jadi dengan mempelajari isi dan kandungan Al Qur'an itu kita dapat membedakan tentang hal-hal yang disuruh untuk kita kerjakan dengan hal-hal yang disuruh untuk kita kerjakan dengan hal-hal yang dilarang untuk kita jauhi. Seperti yang telah diterangkan di atas, tentang cara beriman kepada kitab (Al Qur'an) maka kita tidak cukup dengan hanya membaca Al Qur'an itu, tetapi harus memahami isinya, untuk kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Umpamanya dalam hal makan dan minum, makanan serta minuman apa pula yang tidak boleh kita minum. Demikian pula persoalan-persoalan lain seperti : jual beli, perkawinan, pembagian harta warisan dan lain-lain.

29. AL QUR'AN SEBAGAI MU'JIZAT

Al Qur'an itu bila dilihat dari segi isi kandungan serta susunan bahasanya adalah merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang paling besar, dan luar biasa. Dikatakan luar biasa ialah karena Al Qur'an itu begitu sempurna, amat luas

isi dan kandungannya. Al Qur'an berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ataupun di akhirat kelak. Segala segi kehidupan manusia yang tercantuin di dalamnya. Umpamanya kehidupan pribadi, berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, bernegara. Demikian pula hak dan kewajiban manusia terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap Tuhannya. Masalah aqidah, ibadah dan muamalah juga tidak terlupakan. Al Qur'an juga menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu dan hal-hal yang akan terjadi di masa datang. Hingga sekarang bahkan sampai masa datang, tidak satupun orang yang akan dapat meyamai, apalagi mengalahkan isi Al Qur'an. Al Qur'an dapat melemahkan semua akal orang-orang yang menentangnya. Sampai saat ini belum/tidak akan ada seorangpun yang mampu mengalahkan isi Al Qur'an. Bila dilihat dari segi bahasa dan sastranya, Al Qur'an mampu mengalahkan kaum jahiliah yang waktu itu terkenal ahli sastra dan pujangga. Bahkan sampai zaman moderen sekarang ini tidak satupun sastrawan atau pujangga yang mampu menandingi ketinggian nilai sastra yang terdapat dalam Al Qur'an. Banyak lagi keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh Al Qur'an yang tidak dimiliki oleh bacaan-bacaan lain.

30. SEJARAH TURUNNYA AL QUR'AN

Nabi Muhammad SAW diutus Allah pada saat bangsa Arab berada pada zaman kebodohan (jahiliah). Tetapi mereka terkenal dengan bangsa yang kuat hafalan dan baik ingatannya. Itulah sebabnya setiap kali nabi menerima wahyu, sejak wahyu pertama yang turun pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, beliau selalu menyuruh para sahabatnya untuk menghafalkannya. Di samping itu Rasulullah menyuruh sahabat yang pandai menulis untuk menuliskan ayat-ayat itu di atas kepingan-kepingan kulit, daun-daun, pelepah kurma ataupun tulang. Turunnya wahyu pertama kepada Muhammad SAW ketika nabi kita sedang menyendiri di gua Hira', ketika itu datanglah malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu per-

tama. Adapun wahyu yang pertama sekali diturunkan adalah surat Al 'Alaq ayat 1 sampai 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1. Bacalah dengan nama Tuhan yang telah menjadikan kamu. 2. Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia. 4. Dia yang mengajarkan dengan kalamnya. 5. Mengajar manusia tentang hal-hal yang tidak diketahuinya.

Di saat malaikat itu memerintahkan untuk membaca (iqra'), maka nabi kita menjawab : saya tidak bisa membaca. Demikianlah sampai tiga kali nabi diperintah membaca. Muhammad tetap menjawab : saya tidak bisa membaca. Lalu malaikat mengajarkan menyebut nama Tuhan. Setelah nabi menyebut wahyu pertama tadi, maka malaikat itupun menghilang. Tinggallah nabi dalam keadaan bingung yang bermacam-macam takut. Kemudian nabi pulang dan menceritakan peristiwa yang baru didalaminya kepada Khadijah (isteri beliau) Khadijahpun tidak tahu makna dari peristiwa tersebut. Lalu ia menceritakan hal itu kepada seorang pemuka Quraisy yang bernama Waraqah. Orang tua itu menjelaskan bahwa peristiwa itu merupakan wahyu Allah yang menandai pengangkatan seorang rasul. Itu berarti bahwa Muhammad telah diangkat menjadi utusan Allah. Sejak peristiwa itu turunlah wahyu-wahyu berikutnya. Wahyu yang terakhir sekali diturunkan ialah Al Maidah ayat 3 yang artinya : Hari ini aku sempurna-

kan bagimu agamamu, dan aku cukupkan bagimu nikmatku dan aku rela Islam sebagai agamamu. Ayat yang terakhir ini turun di saat nabi melaksanakan haji yang terakhir yang lazim disebut Haji Wada'.

31. ISI DAN KANDUNGAN AL QUR'AN

Seperti telah dibicarakan di atas tadi, bahwa Al Qur'an mengandung segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Untuk lebih jelas isi Al Qur'an itu dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Al Qur'an berisi perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh manusia, seperti : menyembah Allah, shalat, puasa haji, zakat, dan lain-lain;
- b. Al Qur'an berisi larangan-larangan yang harus di jauhi atau dihindarkan oleh manusia. Seperti larangan mempersekutukan Allah, larangan makan daging babi, larangan durhaka kepada orang tua, dan lain-lain;
- c. Al Qur'an berisi petunjuk ke jalan yang benar. Seperti petunjuk agar berpegang teguh kepada tali Allah, petunjuk berumah tangga, petunjuk bermasyarakat, dan lain-lain;
- d. Al Qur'an berisi khabar gembira bagi orang yang beriman, umpamanya bahwa bagi orang yang beriman dan beramal shaleh disediakan surga yang mengalir sungai di bawahnya. Disediakan makanan yang lezat-lezat, disediakan pasangan yang suci (bidadari);
- e. Al Qur'an berisi peringatan kepada orang-orang kafir. Umpamanya bahwa orang kafir itu akan mendapat azab yang pedih dikemudian hari. Akan dimasukkan ke dalam api neraka.
- f. Al Qur'an berisi fakta-fakta ilmiah tentang alam beserta isinya, tentang proses kejadian manusia yang berasal dari setetes air, air berubah menjadi darah, darah berubah menjadi daging dan daging berubah menjadi berbentuk

manusia. Demikian pula peristiwa alam; seperti perputaran matahari mengelilingi sumbunya dan lain-lain;

- g. Al Qur'an berisi cerita atau kisah nabi dan orang-orang yang terdahulu untuk kita jadikan pelajaran. Seperti cerita raja Fir'aun yang ditenggelamkan Allah dalam lautan karena kekafirannya. Kisah umat Nabi Nuh yang dihanyutkan oleh banjir besar dan lain-lain;
- h. Al Qur'an berisi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di hari kemudian seperti kiamat, padang mahsyar, surga dan neraka.

32. KEUTAMAAN MEMBACA AL QUR'AN

Sabda Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (الْحَدِيث)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (Al-Hadits).

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al Qur'an, dalam hadits diterangkan bahwa orang yang membaca Al Qur'an dan mengajarkannya akan turun kepadanya ketenangan dan ketenteraman. Akan tertumpah kepadanya rahmat, mereka akan selalu diingat Allah, dan senantiasa dijaga malaikat. Di samping merupakan sebagai ibadah, membaca Al Qur'an itu memberi cahaya ke dalam hati orang yang membacanya, sehingga terang benderang, memberi cahaya ke dalam keluarga dan rumah tangga orang yang membacanya. Ali bin Abi Thalib mengatakan, bahwa membaca Al Qur'an dalam sembahyang akan mendapat pahala 50 kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya. Selain itu membaca Al Qur'an

juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Pada suatu hari datang seorang laki-laki kepada sahabat Rasulullah yang bernama Abdullah bin Mas'ud. Laki-laki itu mengeluh karena hatinya tidak tenang, jiwanya gelisah, pikirannya kusut, makan tidak enak, tidur tidak nyenyak. Abdullah bin Mas'ud berpesan, pergilah ke tempat orang membaca Al Qur'an, bacalah atau dengar baik-baik orang membaca Al Qur'an. Setelah laki-laki itu paham akan maksud Abdullah bin Mas'ud, maka ia pulang, berwudlu dan segera ia membaca Al Qur'an.

Selesai membaca Al Qur'an, berubahlah kembali jiwanya menjadi jiwa yang aman tenteram, pikirannya tenang, kegelisahannya hilang sama sekali. Demikianlah keutamaan membaca Al Qur'an itu.

33. IMAN KEPADA HARI KEMUDIAN

Rukun Iman yang kelima adalah iman kepada hari kemudian. Iman kepada hari kemudian itu artinya ialah kita percaya bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan hari kemudian itu benar-benar akan terjadi. Hanya saja kita tidak dapat mengetahui kapan waktunya terjadi. Masalah waktunya hanya Allah saja yang tahu. Setelah kita meyakini bahwa peristiwa-peristiwa hari yang akhir itu benar adanya, maka kita hendaklah mempersiapkan segala sesuatunya dari masa sekarang. Umpamanya di hari kemudian akan ditimbang perbuatan baik dan perbuatan jahat yang kita lakukan.

Barangsiapa yang berat timbangan kejahatannya dan kebbaikannya, akan dimasukkan ke dalam neraka. Bila kita percaya akan hal ini, maka dari sekarang kita berusaha memperbanyak kebaikan agar timbangan kebaikan lebih berat dari kejahatan. Dan kita dimasukkan ke dalam surga. Agar timbangan kejahatan kita tidak berat dari timbangan kebaikan, maka dari sekarang kita menjauhi perbuatan jahat. Demikian pula halnya dengan adanya pembalasan. Karena setiap manusia

akan mendapat balasan dari apa yang ia kerjakan semasa hidupnya, maka sekarang kita harus berhati-hati dalam bertindak. Karena setiap tindakan itu harus kita pertanggungjawabkan di hari kemudian. Bila kita melakukan perbuatan yang terpuji tentu kita akan mendapat pahala (kebaikan) dari Allah. Sebaliknya, bila kita melakukan perbuatan yang tercela, tentu di hari kemudian kita akan mendapat hukuman (siksaan) dari Allah.

34. PERISTIWA-PERISTIWA DI HARI KEMUDIAN

Sehubungan dengan iman kepada hari kemudian, ada beberapa peristiwa yang harus kita yakini akan kebenarannya. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah :

- a. **Mati**; yakin berpisahnya antara jasad (badan) dengan ruh. Jasad kembali kepada asalnya yaitu tanah, sedangkan jiwa kembali kepada Allah.
- b. **Kiamat**; yakni hancur leburnya alam semesta beserta isinya, termasuk langit, bumi, bulan, gunung, dan matahari.
- c. **Alam barzah**; yakni tempat beristirahatnya arwah manusia sebelum dibangkit ke padang mahsyar. Ada juga orang yang menyebut alam kubur.
- d. **Berbangkit**; yakni dihidupkan atau dibangkit manusia dari kuburnya setelah hari kiamat.
- e. **Padang Mahsyar**; yakni tempat dihimpunnya manusia sejak dari manusia pertama sampai manusia terakhir.
- f. **Hisab**; yakni dihitungnya segala perbuatan manusia semasa hidupnya di dunia. Di sini juga dihitung dan diperiksa sumber harta dan penggunaan harta yang diberikan Allah.
- g. **Bertimbang**; yakni ditimbangnnya segala amal perbuatan manusia semasa hidupnya di dunia.

- h. Menerima kitab; yakni masing-masing manusia akan menerima kitab hasil catatan malaikat Rakib dan 'Atid yang setia menemani kita semasa hidup.
- i. Syafaat; yakni kemudahan yang diberikan Allah kepada pengikut Muhamad SAW.
- j. Surga; yakni tempat bersenang-senang yang disediakan Allah bagi hambanya yang beriman dan beramal shaleh.
- k. Neraka; yakni tempat pelaksanaan hukuman bagi hamba Allah yang kafir yang ingkar kepada-Nya.

35. AMAL DAN BALASANNYA

Firman Allah SWT :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ (الزلزلة : ٧-٨)

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya akan melihat (balasan) nya. Dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Az-Zalzalah ayat 7 – 8).*

Seperti telah kita pelajari dalam pelajaran yang lalu bahwa di hari kemudian masing-masing kita akan menerima balasan dari apa yang kita kerjakan di dunia. Ini berarti bahwa setiap kita harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatan kita dan apa yang kita kerjakan sekarang tidak akan hilang begitu saja. Oleh karena demikian hendaklah kita mempertimbangkan baik-baik apa yang akan kita lakukan. Bila kita ingin menerima balasan yang baik dari Allah di hari

kemudian, hendaknya dari sekarang kita banyak-banyak berbuat kebaikan. Sebaiknya bila kita tidak ingin mendapat siksaan dari Allah di hari kemudian, maka dari sekarang kita harus menghindarkan dan menjauhi perbuatan yang tercela. Hendaklah kita taat dan patuh kepada perintah Allah, serta menjauhi segala larangannya.

Dengan taat dan patuh mengerjakan perintah Allah itulah kita kelak akan mendapat balasan kebaikan (pahala). Dan dengan menjauhi segala larangan Allah itu kita akan terhindar dari siksaannya. Adanya balasan dari setiap perbuatan Allah itu telah dijelaskan Allah dalam Al Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 yang artinya : Barangsiapa yang berbuat kebaikan sebesar debu pun (zarah) pasti ia akan memperlihatkan balasannya, barangsiapa yang berbuat kejahatan sebesar debu (zarah) sekalipun ia akan menerima balasannya dari Allah.

36. PENGARUH IMAN

Iman yang bersemi di dalam hati dan jiwa manusia itu akan memberi pengaruh kepada kehidupannya sehari-hari. Semakin kokoh iman seseorang akan semakin taat dia melaksanakan perintah Allah, dan semakin jauh dari larangan Allah. Sebaliknya semakin lemah iman seseorang akan semakin kurang dia melaksanakan perintah Allah dan semakin mudah dia terperosok ke dalam jurang kesesatan. Dalam hal ini dapat kita lihat beberapa hal dalam melaksanakan perintah Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, ibadah puasa meskipun sampai lemas badannya, pucat mukanya, lemah seluruh tubuhnya, namun semuanya dilalui dengan segala senang hati. Itu semua karena kekuatan semangat iman yang ada dalam dadanya. Sebaliknya orang yang imannya lemah, dia akan mencari kesempatan untuk makan siang secara diam-diam. Bagi seseorang yang imannya kokoh, tidak satupun perintah Allah yang terasa berat. Dia akan melakukannya dengan segala senang hati, sebagaimana iman yang terpancar dalam diri

nabi Allah Ibrahim. Beliau diperintah Allah untuk mengorbankan anak pribadi kesayangannya Ismail. Perintah Allah itu dilaksanakan dengan penuh kesabaran. Dia tidak segan-segan menghunuskan pisau ke leher putera kesayangan satu-satunya. Demikian pula dalam menjauhi larangan Allah. Semakin kuat iman seseorang akan semakin terhindar dia dari larangan Allah. Dia tidak mudah tergoda oleh rayuan syaithan, yang senantiasa membisikkan hal-hal yang indah tapi hampa seperti perbuatan riba, mencuri, menerima suap dan sebagainya. Sedang orang-orang yang imannya lemah, mudah sekali terpedaya dengan hal yang menyenangkan meskipun dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya atau masyarakat, seperti diajak bekerjasama dalam pencurian, penyuapan dan lain-lain. Dia tidak akan memikirkan akibat atau dosa di hari kemudian. Yang terlintas dalam ingatannya hanya uang banyak dan dapat membeli dan memenuhi segala kebutuhannya. Demikianlah pengaruh iman terhadap perilaku manusia yang membawa kebahagiaan dan kerugian bagi diri pribadinya atau masyarakat sekitarnya.

37. UJIAN IMAN

Iman yang ada dalam diri manusia itu akan mendapat ujian dari Allah. Dalam menghadapi ujian ini ada manusia yang berhasil melaluinya dengan baik dan dia selamat. Namun adakalanya pula orang itu tidak berhasil menghadapi ujian. Ujian iman itu ada yang berbentuk hal yang menyenangkan atau menggembirakan, tapi ada pula yang berbentuk kesusahan atau kesedihan. Umpamanya ada orang yang dilimpahi oleh Allah rezki yang banyak, atau diberikan oleh Allah pangkat yang tinggi. Ada manusia yang semakin taat dan patuh kepada Allah atas keberuntungannya itu. Tapi ada pula manusia yang lupa kepada Allah karena kekayaan dan pangkatnya yang tinggi. Sewaktu dia miskin atau hidup serba berkekurangan tidak pernah dia lupa melaksanakan perintah

Aliah, shalatnya, puasanya tidak pernah ketinggalan. Belum masuk waktu shalat dia sudah ke mesjid. Tapi setelah dia kaya raya, shalat hanya sekali seminggu, bahkan hanya sekali setahun, yaitu sewaktu lebaran. Dia semakin angkuh, bahkan dia tidak segan-segan mengaku bahwa dirinya yang patut disembah sebagai tuhan.

Demikian pula karena pangkatnya. Seperti Fir'aun. Karena pangkat dan kekayaannya, dia memaksa rakyatnya agar menyembah kepadanya.

Kadang-kadang ujian iman itu berbentuk musibah, kemiskinan, kemelaratan, penderitaan dan lain-lain. Ada manusia yang menghadapi penderitaan serta musibah dengan tabah dan iman yang kokoh. Seperti yang terjadi pada diri nabi Allah Ayyub. Sebelum beliau diangkat menjadi nabi, Nabi Ayyub diuji Allah dengan sakit. Dia diusir oleh penduduk dari kampungnya, seorang dari isterinya minta cerai. Dan yang seorang lagi dengan setia menemaninya ikut ke hutan. Isteri yang setia ini tidak segan-segan memotong rambutnya untuk dijual demi pengobatan suami yang tercinta. Meskipun demikian beratnya ujian Allah kepada Nabi Ayyub AS, namun dia tidak sedikit pun meninggalkan perintah Allah, dan selalu ingat kepada Allah, dan tidak pernah menyesali cobaan Allah terhadap dirinya.

38. IMAN YANG TEGUH

Ada beberapa cerita tentang keteguhan iman dan ketabahan hati orang dan rasul yang terdahulu dalam Al Qur'an. Mereka rela mengorbankan harta bahkan jiwanya demi mempertahankan keimanannya kepada Allah. Umpamanya keteguhan iman seorang hamba sahaya yang bernama Bilal bin Rabah. Dia lebih baik memilih siksaan di bawah terik matahari dalam keadaan telanjang di padang pasir yang panas, bahkan di atas perutnya diletakkan batu besar, daripada mengorbankan imannya untuk kembali menyembah berhala

(patung). Masyitah dengan anak yang ada di dalam pangkuannya, tidak segan-segan melompat ke dalam kancah (penggorengan) yang di dalamnya terdapat minyak yang sedang mendidih. Hal ini dilakukannya demi untuk mempertahankan iman yang kuat karena ia tidak mau beriman kepada selain Allah. Dalam Al Qur'an surat Kahfi dikisahkan betapa kokohnya iman tujuh orang pemuda kepada Allah. Pemuda tersebut lari dari negerinya yang diperintah oleh raja yang musyrik. Mereka lebih baik meninggalkan tanah kelahiran dan sanak saudara daripada melepaskan imannya kepada Allah. Mereka lari ke hutan dan bersembunyi pada sebuah gua bersama seekor anjingnya. Allah menidurkan mereka dalam gua tersebut selama 309 tahun. Setelah mereka terbangun dari tidurnya, suasana di kiri kanan gua telah jauh berubah. Anjing mereka telah mati dan tinggal kerangka tulang belulangnyanya. Di sekeliling gua yang tadinya adalah hutan belantara, sekarang telah berubah menjadi daerah perkotaan. Salah seorang dari mereka mencoba berbelanja ke pasar, dia heran, pedagang pun heran, karena uang yang mereka pergunakan adalah mata uang yang berlaku tiga abad yang lalu. Kemudian ketujuh pemuda tadi dipanggil menghadap raja yang ketika itu telah beriman kepada Allah. Demikianlah beberapa cerita tentang keteguhan iman seseorang untuk kita tiru dan teladani. Semoga iman kita tetap teguh sampai akhir hidup.

